

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT BERMAIN DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN
KANAK-KANAK ANUGERAH TUMARATAS DUA
KECAMATAN LANGOWAN BARAT**

**Tirsa Grace Semet
Sisfiani Sarimin
Amatus Yudi Ismanto**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Persatuan Perawat Nasional Indonesia kota Manado
Email : tirsa.grace.semet@gmail.com

ABSTRACT: *Knowledge and mother's roles are very useful for child development thoroughly because parents could recognize the excess of child development process earlier and possibly to give stimulate to child growth including physically, mentally and social. The purpose of this study was to determine the relationship of mother's knowledge about the benefits of playing with the development of preschool childrens in Anugerah Kindergarten Tumaratas Two District of West langowan. The design of this study used cross sectional method. The population in this study were all mothers and children in the Anugerah Kindergarten Tumaratas Two District west Langowan, who have met the inclusion criteria. The sampling technique used is Saturated Samples. Instrument used was a questionnaire. The conclusion is that knowledge of mothers about the benefits of playing with the child's development have gained value ($p = 0.004 < \alpha 0.05$). Good knowledge of parents about the benefits of play for childrens can affect the development of children so that children achieve optimal development of the appropriate age. Advice through research that the mothers can apply the benefits of play to childrens in accordance with the age of the child.*
Keywords: *Knowledge, the benefits of play, child development*

ABSTRAK : Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya secara dini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat. **Metode penelitian** metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak seluruh ibu dan anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan langowan barat, yang telah memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampel Jenuh*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. **Simpulan** ialah pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p = 0,004 < \alpha 0,05$). Pengetahuan orang tua yang baik tentang manfaat bermain bagi anak dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Saran melalui penelitian yaitu ibu dapat menerapkan manfaat bermain kepada anak sesuai dengan umur anak.

Kata kunci : Pengetahuan, manfaat bermain, perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus di masa yang akan mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase di mana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik (Puspareni, 2013). Tercapainya tugas-tugas perkembangan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan anak usia dini lewat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, motorik, emosi, bahasa serta sosial merupakan beragam tugas perkembangan yang harus dicapai pada oleh anak usia dini dan harus dipenuhi (Hidayat, 2009).

Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak balita usia dini di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Dan pada tahun 2008 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita usia dini, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1% (profil anak indonesia, 2011). Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua lewat pengetahuan orang tua dalam hal ini ibu, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya.

Manfaat bermain diantaranya adalah memahami diri sendiri dan mengembangkan harga diri, menemukan apa yang dapat mereka lakukan dan mengembangkan kepercayaan diri, melatih mental anak, meningkatkan kreatifitas dan membebaskan stress anak, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak, melatih motorik dan mengasah daya analisa anak penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan anak, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan anak, standar

moral, dan mengembangkan otak kanan (Yuriastie, Prawitasari, Wulan, 2009).

Melalui bermain, anak tidak hanya menstimulasi pertumbuhan otot-ototnya tetapi lebih dari itu. Anak tidak sekedar melompat, melempar, atau berlari, tetapi mereka bermain dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaannya, dan pikirannya. Anak akan bermain sepanjang aktifitas tersebut menghiburnya. Pada saat mereka bosan, mereka akan berhenti bermain (Soetjiningsih, 2012).

Saat melakukan pertama kali survey di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat. Dimana anak pada saat usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak tersebut berjumlah 30 orang, peneliti mendapati kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan rentang usia 4-5 tahun sebagian dari anak-anak yang ada di Taman Kanak-Kanak mengalami keterlambatan dalam perkembangan Keterlambatan yang terjadi antara lain anak kurang mampu bergaul dengan temannya, hanya diam dikelas serta masih di tunggu orang tuanya ketika pelajaran sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang dikumpulkan satu kali atau pada waktu yang bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara pengambilan kuesioner, observasi pada saat pengumpulan data saat itu juga (Notoadmojo, 2010). Lokasi Penelitian ini telah di dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Anugerah Tumartas II kecamatan langowan barat. Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2014 di Taman Kanak-kanak Anugerah Tumaratas Dua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak yang ada di Taman Kanak-kanak Anugerah Tumaratas II Kecamatan langowan Barat yang berjumlah 30 anak.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dengan jumlah sampel adalah 30 anak beserta dengan orang tuanya. Kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan dan kriteria yang telah dilakukan berdasarkan Kriteria inklusi Responden merupakan ibu dan anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua kecamatan langowan barat. Bersedia untuk menjadi responden Kriteria Eksklusi Responden yang tidak hadir pada saat penelitian. Kuesioner yang ada terdiri dari 3 bagian yaitu data demografi responden, pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dan kuesioner pra skrining perkembangan. Sebelum penelitian dilakukan uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan ibu tentang manfaat bermain. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat bermain.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer; data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan yaitu alat bantu kuesioner dan data sekunder; data yang diperoleh melalui instansi terkait, seperti data tentang jumlah anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di taman kanak-kanak Pengolahan dan analisis data pengolahan data dilakukan dengan tahapan editing, koding, tabulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Etika penelitian dengan menekankan prinsip prinsip dalam etika yang berlaku, meliputi; lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*), tanpa nama (*Anonimity*), kerahasiaan (*Confidentiality*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak Di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Jumlah anak	f	%
1 anak	4	13,3
2 anak	12	40,0
3 anak	14	46,7
Total	30	100

Sumber data primer Juli 2014

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Pendidikan	f	%
SD	5	16,7
SMP	9	30,0
SMA	13	43,3
D III / S1	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Pekerjaan	f	%
Karyawan	7	23,4
Wiraswasta	4	13,3
IRT	19	63,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel 4. Distribusi reponden berdasarkan sumber informasi ibu di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Sumber informasi	f	%
Televisi	19	63,3
Koran/majalah	8	26,7
Lainnya	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel 5. Distribusi reponden berdasarkan umur ibu di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Umur ibu (Tahun)	f	%
21-30	17	56,7
31-40	10	33,3
41-50	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel 6. Distribusi reponden berdasarkan usia anak di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Usia anak	f	%
48-51 bulan	10	33,3
54-58 bulan	7	23,4
60 bulan	13	43,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel 7 Distribusi reponden berdasarkan pengetahuan ibu di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Pengetahuan ibu	f	%
Kurang baik	11	36,7
Baik	19	63,3
Total	30	100

Sumber : data primer 2014

Tabel .8Distribusi reponden berdasarkan perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua

Perkembangan anak	f	%
Meragukan	9	30
sesuai	21	70
Menyimpang	0	0
Total	30	100

Sumber : data primer 2014

Tabel 9. Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Anak Usia				Total	p	O R
	meragukan		sesuai				
	n	%	n	%			
Kurang baik	7	23,3	4	13,3	11	36,7	
Baik	2	6,7	17	56,7	19	63,3	0,045
Total	9	30,0	21	70,0	30	100,0	

Pengetahuan orang tua terhadap manfaat bermain

Berdasarkan responden pendidikan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 orang (43,3 %) berpendidikan SMA. Menurut Soetjningsi (2012), pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pula orang tua dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang tumbuh kembang anak (Helmi, 2013).

Berdasarkan responden pendidikan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 orang (43,3 %) berpendidikan SMA. Menurut Soetjningsi (2012), pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pula orang tua dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang tumbuh kembang anak (Helmi, 2013).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah informasi (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan oleh responden didapatkan hasil sebanyak 19 orang (63,3%) mendapatkan informasi melalui televisi, koran/majalah di dapatkan 8 responden (26,7%) dan 3 responden (10,0%) mendapatkan sumber informasi lainnya. Handayani (2012) Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan umur responden, hasil yang didapat yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) berada dalam kategori umur 21-30 tahun, 10 orang (33,3%) berada dalam kategori umur 31-40 tahun, dan 3 orang (10 %) berada dalam kategori umur 41-50 tahun. Menurut Supartini (2012) ibu muda mempunyai pengetahuan yang terbatas dalam pengasuhan anak sehingga kurang memberikan stimulasi kepada anak yang menyebabkan perkembangan anak tidak optimal. Menurut peneliti, ibu dengan rentang usia 21-30 tahun masih belum berpengalaman dalam mengasuh anak

dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih tua.

Berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan hasil 7 orang (23,4%) bekerja sebagai Karyawan, 4 orang (13,3%) Wiraswasta, dan 19 orang (63,3%) IRT. Pada studi sebelumnya, pekerjaan ibu dan lamanya ibu tidak ada dirumah dapat mempengaruhi perkembangan anak (Helmi, 2013). Menurut Soetjiningsih (2012), pekerjaan/pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak, baik kebutuhan primer atau sekunder. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Sebagai IRT, ibu dapat terus mendampingi anaknya dalam setiap tahap tumbuh kembangnya. Selain itu dari segi pekerjaan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT), dimana untuk memenuhi kebutuhan setiap ahri kebanyakan dari mereka melakukan aktifitas jauh dari paparan media masa, kurangnya pengalaman dan interaksi social dengan orang-orang berpengetahuan baik tentang pentingnya perkembangan anak (Helmi, 2013).

Berdasarkan usia anak, hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan 17 orang (43,3 %) anak yang menjadi responden berada dalam kategori umur 5 tahun. Tahap perkembangan yang harusnya sudah dicapai pada anak dengan usia 5 tahun adalah Memiliki perbendaharaan sekitar 2100 kata, menggunakan kalimat yang terdiri atas 6 sampai 8 kata, menamakan 4 warna atau lebih, menerangkan gambar atau lukisan dengan banyak komentar dan menyebutkan satu persatu, mengetahui nama-nama hari, bulan dan keterangan waktu, mengetahui komposisi benda misalnya sendok terbuat dari logam, dapat mengikuti perintah secara berturut-turut . Mayoritas perkembangan anak usia prasekolah adalah normal sebanyak 21 responden (70%).

Menurut Soetjiningsi (2012) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

perkembangan anak, yaitu faktor genetik dan faktor dari lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari lingkungan pranatal dan postnatal. Lingkungan prenatal meliputi gizi ibu pada waktu hamil infeksi, stress imunisasi dan endokrin.

Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah

Setelah dilakukan uji statistik uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,004$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dengan nilai $OR=15$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat bermain. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik akan beresiko 15 kali menghasikan perkembangan anak yang meragukan di bandingkan yang berpengetahuan yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helmi (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun diperoleh nilai $p=0,005$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari (0,05) dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas Tahun 2013.

Pengetahuan adalah hasil tahu berkenaan dengan sesuatu hal melalui penginderaan terhadap suatu objek. Menurut Harlock, pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan orang lain, media masa serta lingkungan (Rini, 2012).

Menurut Baker dan Lopes (2010) dalam pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan maka dapat memberikan

pengetahuan lebih di bandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpendidikan lebih semakin paham dengan materi strategi serta mampu menerapkan apa yang dia ketahui.

Apabila seorang ibu mampu memahami tentang pentingnya manfaat bermain yang sesuai dengan perkembangan anaknya dan mampu mengaplikasikan untuk anaknya, maka dapat menstimulasi perkembangan anak tersebut. Karena manfaat bermain dapat memahami diri sendiri dan mengembangkan harga diri, menemukan apa yang dapat mereka lakukan dan mengembangkan kepercayaan diri, melatih mental anak, meningkatkan kreatifitas dan membebaskan stress anak, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak, melatih motorik dan mengasah daya analisa anak penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan anak, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan anak, standar moral, dan mengembangkan otak kanan (Yuriastie, Prawitasari, Wulan, 2009).

Menurut Soetjningsih (2012) perkembangan adalah penambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Wong (2009) menyebutkan bahwa proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor saling terkait yaitu; faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku, serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki cirri tersendiri pada setiap anak. Menurut Hurlock (2010) interaksi antar anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi keseluruhan proses perkembangan anak karena jika terjadi kelainan dalam proses tumbuh kembang anak maka orang tua bisa dengan cepat mengenalinya dan memberikan tindakan sesuai kebutuhan anak.

Orang tua sebagai pengasuh merupakan fasilitator yang memiliki dampak bagi perkembangan anak Fidah

dan Maya (2012) dalam (Helmi, 2012). Orang tua yang menggunakan berbagai fasilitas misalnya mainan dapat membantu menstimulasi potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tahapan usianya.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang manfaat bermain bagi anak dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak, sehingga anak mencapai perkembangan sesuai usianya, Perkembangan anak usia prasekolah sebagian besar sesuai dengan perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua, Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baker, H. & Lopez, H. (2010). *Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries: A Comprehensive Literature Review*. <http://ftp.iza.org/dp5282.pdf>. Diakses tanggal 3 Juli 2014
- Departemen Kesehatan R.I (2006). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta 1997.
- Erlina H. (2013) *Relationship Of Mother Knowladge About Educational Toys with development Of Preschool children In The Vilage Of jember Klaten*. Diakses 19 April 2014.
- Handayani, A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan*.

- <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses tanggal 17 juli 2014
- Helmi, (2013). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak. Di akses pada tanggal 17 juli 2014
- Hermawati, dkk (2012). Relationship of mother knowledge about educational toys with development of preschool children in the village of jombor ceper klaten. Diakses 8 juli 2014.
- Hidayat, A. (2008). *Buku saku praktikum keperawatan anak*. Jakarta: Buku kedokteran EGC
- Hidayat, A. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Indayani, (2007). *Peran ibu dalam perkembangan moral anak*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2007 dari <http://eprints.lummac.id.6203/i/peran-ibu-dalamperkembanganmoralanakusiaprasekolah.pdf>. Diakses pada tanggal 16 April 2014, pukul: 21.15.
- Kurniasih, D. (2008). *Hubungan pengetahuan orang tua dengan minat orang tua dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK*. Di akses pada 20 April 2014 <http://www.skripsipedia.com/2011/01/hubungan-pengetahuan-orang-tua-dengan.html>
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi kesehatan dan prilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Prabowo, Ari (2008). *Bermain dan bernyanyi*. Diakses tanggal 23 april 2014
- Puspreni (2014). *Impian anak jalanan (studi eksplorasi tentang orientasi masa depan anak jalanan)*. Diakses pada tanggal 30 april 2014
- Purba, S.U. (2011). *Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kasih ibu PTPN IV AFD 8-9 Desa Bangun purba Tengah Kec.Bangun Purba Kab Deli Serdang*. Diakses 27 april 2014
- Soetjningsih (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Supartini Y. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Buku kedokteran. Jakarta: EGC
- Tedjassaputra, M.S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : PT Grasindo
- Ulinia P. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang manfaat Bermain dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu PTPN IV 8-9*. Diakses pada tanggal 14 April 2014.
- Upton, P(2012). *Psikologi perkembangan*. Erlangga. Jakarta
- Yuriastien, Prawitasari. D, dan Wulan. F. (2009). *Therapy untuk kecerdasan bayi dan balita*, Jakarta : WahyuMedia
- Wayan, D. (2009). *Tingkat pengetahuan ibu tentang permainan edukatif pada anak usia pra sekolah*. Diakses pada tanggal 22 April 201

